

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Media massa merupakan salah satu alat penyebaran informasi secara cepat dan global. Secara teoritis, media massa memiliki fungsi sebagai saluran informasi bagi khalayaknya. Bila fungsi ini dijadikan dengan ideal maka yang akan diperoleh adalah tatanan kehidupan yang baik. Akan tetapi jika sebaliknya, akan menimbulkan efek yang negatif. Media massa berperan dalam menambah pengetahuan, mengubah perilaku maupun mengubah pendapat dengan suatu maksud tertentu yang ingin dicapai. Pesan yang disampaikan oleh media massa itu bersifat umum dan secara tepat serta terbuka untuk semua orang.

Salah satu jenis media massa adalah surat kabar harian atau koran. Walaupun sudah banyak berkembang media massa elektronik maupun internet, media ini masih menjadi sumber informasi utama dan sarana edukasi masyarakat. Selain itu surat kabar memiliki kelebihan lain, yakni relatif murah, isi tulisan yang lebih kompleks, bisa dikliping sehingga bisa dibaca berkali kali, dan dapat menjangkau hingga daerah / regional sehingga terdapat berita lokal yang dekat dengan lingkungan pembaca. Surat kabar harian biasanya terbit setiap hari dan menyajikan berbagai macam berita secara aktual baik perkembangan ekonomi, politik, maupun peristiwa ringan seperti pengetahuan.

Media massa termasuk surat kabar yang memiliki tata cara dan sistematika tersendiri dalam penyajian dan penulisan suatu berita. Bahasa yang digunakan dalam media massa adalah bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik identik dengan bahasa yang ringkas, teliti, mudah dimengerti dan menarik.

Jurnalistik secara harfiah (etimologi) artinya kewartawanan atau penulisan. Kata dasarnya jurnal (journal), artinya “laporan” atau “cacatan”, atau jour dalam bahasa Perancis yang berarti hari (day). Asal muasalnya dari bahasa Yunani Kuno, du juor yang berarti ‘hari’, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran cetak. Maka dari itu, jurnalistik sering diidentikkan banyak orang dengan hal – hal yang berhubungan dengan media cetak, terutama surat kabar.

Di dalam buku Flournoy 1989, Roberth H.Crawford menandakan bahwa berita – berita lokal jarang sekali mencakup separo dari isi setiap koran Indonesia. Namun, sekalipun terbatas dalam volumenya, semua berita – berita lokal yang dimuat oleh koran – koran Indonesia, dianggap cukup penting oleh pembacanya.

“Menurut Robert M. Neal, surat kabar kota kecil bisa tetap kuat dan kuat jaya bila surat kabar tersebut dapat memberikan berita – berita lokal selengkapya kepada para pembacanya dan apabila berita – berita itu disajikan dengan baik. Dikatakan bahwa berita – berita lokal lebih diminati daripada berita – berita negara, nasional atau dunia. Minat ini, menurut Victor J. Danilov, bersumber pada keinginan manusia untuk membaca tentang orang dan tempat yang dikenalnya dan tentang hal – hal yang menyangkut dirinya” (Flournoy, 1989; 45).

Berbagai media ramai memberitakan kasus penipuan yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng Taat Pribadi. Mulai dari media massa lokal Probolinggo hingga media nasional. Kasus penipuan yang dilakukan berkedok dengan penggandaan

uang. Dalam kasus penipuan yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng Taat Pribadi ini banyak memakan korban, baik korban dari dalam kota sampai luar kota. Tidak sedikit kerugian yang dialami korban dari jutaan rupiah hingga milyaran rupiah.

Awal penangkapan Dimas Kanjeng Taat Pribadi bermula saat terkait dugaan keterlibatan dalam kasus pembunuhan Abdul Ghani. Namun pemeriksaan terhadap Dimas Kanjeng belum pernah dilakukan, karena panggilan tidak pernah diindahkan. Hingga pada tanggal 22 September 2016, Dimas Kanjeng Taat Pribadi ditangkap secara paksa oleh pihak kepolisian. Penangkapan Dimas Kanjeng Taat Pribadi, pemilik Padepokan Dimas Kanjeng Taat Pribadi bermula dari dua kasus penemuan mayat. Yakni, jenazah Ismail Hidayah, warga Kabupaten Situbondo dan Abdul Ghani warga Semampir, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Jenazah Ismail Hidayah ditemukan di Desa Tegalsono, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, pada 4 Februari 2015. Namun, kala itu jenazah ini masih disebut Mr X karena tanpa identitas. Ismail merupakan wirausahawan yang bergerak dalam bidang jual beli pakaian.

Di luar kesibukan itu, Ismail pengurus di Padepokan Dimas Kanjeng Taat Pribadi sejak 2010. Di padepokan itu, Ismail memegang jabatan cukup penting. Lalu pada 14 April 2016, Abdul Gani, 40, ditemukan tewas dengan kondisi mengenaskan. Mayat yang dikenal sebagai bos perhiasan batu mulia itu, ditemukan di bawah Jembatan Kedung Areng, Kecamatan/Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Saat pertama ditemukan, petugas Polres Wonogiri sempat kesulitan mengidentifikasinya. Namun, akhirnya diketahui bahwa korban adalah Abdul

Gani. Dia juga anggota Padepokan Dimas Kanjeng Taat Pribadi. Kasus pembunuhan Abdul Gani lantas ditangani Polda Jatim. Sedangkan, kasus Ismail Hidayah ditangani Polres Probolinggo. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan Polda Jatim dan Polres Probolinggo, pembunuhan pada dua korban diduga diotaki orang yang sama.

Selain kasus pembunuhan Dimas Kanjeng Taat Pribadi juga terjerat kasus penipuan yang berkedok dengan penggandaan uang. Penangkapan Dimas Kanjeng oleh tim gabungan Polda Jatim dan Polres Probolinggo, juga menyita barang bukti berupa yang dalam jumlah besar. Yaitu, 10 kantong berisi uang yang jumlahnya diperkirakan mencapai miliaran rupiah.

Media massa selalu mengarahkan kita pada situasi dan isu-isu apa yang harus kita tanggap dan perbincangkan. Media memberikan agenda pada setiap pemberitannya. Isu – isu dan hal yang sangat menyolok disajikan media massa untuk membangun persoalan yang dianggap penting yang ada dipikiran khalayak sehingga menjadi kebutuhan informasinya.

Salah satu media yang tetap dipercaya untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk memperoleh informasi adalah surat kabar (koran). Kemudahan untuk dibaca dan didokumentasikan membuat kedudukan surat kabar tidak tergeser eksistensinya seiring kemajuan alat – alat komunikasi yang lebih canggih seperti radio, televisi, dan film.

Seperti halnya dengan koran Radar Bromo yang merupakan koran lokal area Probolinggo dan sekitarnya. Kasus penipuan dan pembunuhan yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng Taat Pribadi ini menyita perhatian publik karena korban berasal dari dalam kota hingga luar kota. Dalam pemberitaan di Radar Bromo kasus ini selalu menjadi *headline* dengan judul yang menarik. Namun dalam salah satu berita tersebut terdapat beberapa opini publik yang bias, seperti pada berita edisi 20 Oktober 2016 “saat ditanya persoalan aliran dana dari mahar pengikut, Ibrahim menjawab, jika yang dimaksud mahar itu adalah sumbangan sukarela. Tidak ada aliran dana. Itupun tidak seberapa. Dari Rp 10 ribu sampai dengan Rp 100 ribu”ungkapnya, “tak tanggung – tanggung, korban mengaku menderita kerugian Rp 35 miliar. Korban merupakan mantan penasihat hukum atau pengacara Padepokan Dimas Kanjeng”.

Dari pemberitaan tersebut, salah satu sumber terlihat pro dan salah satu narasumber lainnya kontra. Alasan peneliti memilih periode awal pada tanggal 24 September 2016 dikarenakan pada tanggal tersebut pemberitaan tentang Dimas Kanjeng Taat Pribadi pertama kali muncul dan gencar diberitakan oleh media lokal Radar Bromo sehingga dijadikan *headline*. Sedangkan peneliti memilih periode akhir pada tanggal 29 November 2016 karena pemberitaan tersebut mulai redup. Dan alasan peneliti memilih media cetak Radar Bromo untuk dijadikan sebagai media penelitian karena media cetak tersebut merupakan media lokal terbesar di Kota Probolinggo sebagai daerah terjadinya kasus Dimas Kanjeng Taat Pribadi. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang Kecenderungan isu tentang

Kasus Dimas Kanjeng Taat Pribadi dalam Berita Radar Bromo Edisi 24 September – 29 November 2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah seberapa besar kecenderungan isu positif, negatif dan netral dalam pemberitaan Dimas Kanjeng Taat Pribadi di media lokal Radar Bromo edisi 24 September – 29 November 2016.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan isu positif, negatif dan netral pada pemberitaan Dimas Kanjeng Taat Pribadi di media lokal Radar Bromo edisi 24 September – 29 November 2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini antara lain :

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis diantaranya sebagai referensi mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dalam memahami analisis isi media lokal tetntang pemberitaan Dimas Kanjeng Taat Pribadi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca dalam menganalisis sebuah media lokal lewat analisis isi pada media lokal. Peneliti dan pembaca akan mengetahui seberapa besar kecenderungan media lokal terhadap isu pemberitaan Dimas Kanjeng Taat Pribadi.

